

Peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui usaha mikro kecil menengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

SERAMBI

Nijla Shifyamal Ulya* & Amin Wahyudi
Program Pascasarjana, Jurusan Ekonomi Syariah
Ponorogo, Indonesia

Received 30 Nov 2022
Revised 10 Dec 2022
Accepted 12 Dec 2022
Online First 31 Dec 2022

Abstract

Currently, in Indonesia, the activities of MSMEs are increasing rapidly; this is evidenced by the proliferation of micro, small and medium enterprises, which are increasing daily. MSMEs have tremendous potential because they resist the current economic crisis after a prolonged pandemic. This study is also inseparable from the role of women in its implementation. Women have great potential for the progress of MSMEs in Indonesia. This study uses a qualitative method, which refers to a phenomenon by analyzing data sources obtained utilizing interviews, observations, and literature studies from previous studies. Most MSME actors are women with high responsibility, dedication, and honesty. Women can carry out multiple roles to help fulfill the family's economy.

Abstrak

Saat ini di Indonesia kegiatan UMKM meningkat pesat; hal ini dibuktikan dengan menjamurnya usaha mikro, kecil dan menengah yang semakin hari semakin meningkat. UMKM memiliki potensi yang luar biasa karena mampu bertahan dari krisis ekonomi saat ini setelah pandemi yang berkepanjangan. Kajian ini juga tidak terlepas dari peran perempuan dalam pelaksanaannya. Perempuan memiliki potensi besar untuk kemajuan UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu pada suatu fenomena dengan cara menganalisis sumber data yang diperoleh dengan memanfaatkan wawancara, observasi, dan studi pustaka dari penelitian sebelumnya. Sebagian besar pelaku UMKM adalah perempuan dengan tanggung jawab, dedikasi, dan kejujuran yang tinggi. Perempuan dapat melakukan peran ganda untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga.

How to cite: Ulya, N., & Wahyudi, A. (2022). Peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui usaha mikro kecil menengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 267 - 276

Paper type

Case study

✉ Email Korespondensi*:
shifyamalnijla@gmail.com

Keywords: the role of women, micro, small and medium enterprises



SERAMBI: Jurnal Ekonomi
Manajemen dan Bisnis Islam,
Vol 4, No. 3, 2022, 267-276
eISSN 2685-9904

Pendahuluan

Permasalahan negara yang sampai saat ini belum terselesaikan ialah tentang pengendalian kemiskinan dan juga pengangguran. Kegiatan ekonomi hanya terfokus pada produksi, distribusi, juga konsumsi yang masih dilakukan secara sederhana. Seiring dengan berkembangnya zaman, pertambahan penduduk semakin meningkat, sehingga secara langsung pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Ahli ekonomi menguraikan tujuan dari adanya kegiatan ekonomi secara terstruktur. Tujuan ini mencakup tujuan pribadi (individu) dan juga tujuan sosial (masyarakat). Tujuan pribadi ini mencakup pemenuhan kebutuhan pribadi dan juga keluarga. Menyisihkan sebagian hartanya untuk di tabung agar dapat menjadi jaminan di masa tua dan juga keinginan untuk memberikan warisan bagi anak keturunannya. Memenuhi kebutuhan dasar merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia.(Mawardi, 2007).

Sedangkan ekonomi yang bersifat kemanusiaan memiliki tujuan diantaranya adalah mengurangi kemiskinan masyarakat, menghilangkan kelaparan dan kemelaratan, penanggulangan penyakit dan pelayanan kesehatan yang baik dan juga mobilsasi yang berguna mempertajam tujuan yang baik dalam kegiatan ekonomi social (Mawardi, 2007). Perekonomian rakyat pada dasarnya ialah padanan istilah yang memiliki makna perekonomian yang dilakukan bagi rakyat itu sendiri. Adapun perekonomian yang dilakukan oleh rakyat atau kemandirian perekonomian dengan membuka usaha-usaha dengan skala kecil atau sering disebut dengan usaha mikro kecil menengah (UMKM).(Suhardjono, 2003).

Partisipasi perempuan dalam kegiatan pendirian usaha juga lebih rendah dibanding dengan laki-laki. Adanya wirausahawati perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kenyataan kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Perempuan potensial untuk melakukan bermacam-macam kegiatan produktif yang dapat menguntungkan dan juga membantu menambah ekonomi keluarga, terlebih potensi tersebut mampu merambah pada bidang lain. Dengan potensi ini, perempuan potensial memiliki peran yang aktif pada kegiatan *recovery* ekonomi yang masih dibungkus dengan berbagai problematikan lainnya.(Hawik Ervina Indiworo, 2016) Pada aktivitas ekonomi perempuan tidak hanya berkontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat melainkan juga dapat mengurangi efek ketaktetapan ekonomi, ikutserta dalam upaya degradasi angka kemiskinan dan menjamin progres ekonomi yang berkelanjutan. Peran perempuan disektor UMKM pada dasarnya memiliki kaitan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti warung, toko kecil, dan pengolahan makanan, karena usaha ini bisa dijalankan dirumah sehingga tidak meninggalkan pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Dari data tersebut dapat memperjelas perempuan memiliki peran untuk membantu meningkatkan kebutuhan khususnya keluarga sangat penting (Mutmainah, 2020).

Peran perempuan yang seharusnya memiliki tugas melakukan pekerjaan yang sifatnya lokal yakni mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, di era sekarang ini banyak kaum perempuan harus mampu bersaing di dunia luar. Yakni mengembangkan dirinya pada hal-hal yang *notabane* nya dilakukan oleh para laki-laki yakni dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak sekali kaum perempuan yang harus menggantikan peran dari seorang laki-laki atau kepala rumah tangga untuk bekerja dikarenakan ada sebab tertentu. Hal ini tidak menghalangi para perempuan untuk melakukan pekerjaan tersebut. walaupun persentase keikutsertaan perempuan dalam pelaku UMKM ini masih dikatakan tergolong kecil tetapi para perempuan ini memiliki tekad dan semangat yang tinggi untuk bisa mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini berusaha untuk mampu menganalisis dan juga menjelaskan lebih dalam terkait peran perempuan dalam kegiatan ekonomi dari sektor UMKM yang ditinjau dari pandangan pengelolaan usaha, dimana fokus ini tentunya belum diteliti oleh peneliti-peneliti lain. Perempuan memiliki peranan dalam kegiatan pengembangan ekonomi yang menyangkut empat aspek diantaranya modal, produksi, distribusi, dan pemasaran. Dalam penelitian ini menjelaskan juga menganalisis sampai mana peran perempuan pada kegiatan pengelolaan usaha yang sedang dijalankan. Dari temuan hasil nantinya juga mengidentifikasi adanya risiko dan juga hambatan yang ada pada kegiatan pengembangan ekonomi. Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan dan juga referensi baru khususnya pada problematika kaum perempuan dalam menjalankan usaha mikro kecil menengah yang dikaji dari perspektif ekonomi Islam.

Deskripsi kasus

Peran perempuan

Perempuan menurut bahasa arab disebut *al-Mar'ah salehah* (perempuan salehah), *mar'ah sayyi'ah* (perempuan durhaka), dan *mar'ah wa musyarakatua fil ijtimai'iyah* (perempuan yang memiliki peran di masyarakat). (Dimiyati Huda, 2020) Suatu pandangan yang kurang tepat terhadap kaum perempuan dengan menganggap perempuan itu *mansukh*, perasa, dan sensitif yang dapat mengakibatkan penempatan perempuan pada peran dan posisi yang tidak penting, potensi perempuan masih banyak yang dianggap kurang oleh sebagian besar masyarakat dan juga dapat menyebabkan sulitnya kaum perempuan menempati tempat yang strategis dalam lingkungannya (Dimiyati Huda, 2020).

Berdasarkan sudut pandang kedudukan, peran perempuan dibedakan menjadi dua yakni peran domestik dan peran publik. Peran domestik yang sering dikenal dengan peran tradisi ialah peranan yang menjadi pekerjaan yang paling utama dari kaum perempuan, dimana konsep ini masih dipercayai pada masyarakat hingga sekarang. Sedangkan peran publik ialah kegiatan yang dijalankan oleh perempuan diluar peran domestiknya, peran ini mengukur interaksi sosial masyarakat, meningkatkan ekonomi, dan pengembangan diri pada sektor lainnya. Perempuan dalam ranah publik ini muncul sebuah konsep terbaru yang mana perempuan mempunyai kesempatan dalam menjalankan kegiatan dimasyarakat melalui aktivitas selain peran publik. (Nur Fitri Mutmainah, 2020) Dulunya peran perempuan hanya dilihat sebagai pelaku pada level lokal sekarang ini mengalami peralihan makna hingga tingkat pemuasan kebutuhan hidup. Perempuan yang terlibat dalam sektor publik pastinya tidak terlepas dari dorongan dalam meningkatkan pendapatan yang banyak dialami oleh masyarakat (Nur Fitri Mutmainah, 2020).

Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) menjelaskan usaha produktif milik seseorang ataupun pemilik tunggal yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur pada undang-undang ini. Usaha kecil ialah usaha produktif yang berdiri secara mandiri sebagai usaha perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki baik langsung ataupun tidak langsung oleh usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi standar pada undang-undang ini. Usaha menengah

ialah perusahaan yang mandiri dan produktif yang dijalankan baik pribadi ataupun pada badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki langsung ataupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan total penghasilan bersih atau pendapatan setiap tahun sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini (Undang-Undang, 2008).

Pengelola UMKM Perempuan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) banyak dikendalikan oleh kaum perempuan yang sekarang sudah mulai mendapat perhatian dari banyak pihak terkait. Seiring ditemukannya opini bahwa dalam UMKM perempuan lebih banyak bergelut di industri kecil dan *home industry*. Hal ini juga yang dapat membuat UMKM perempuan mengalami pasar surut karena dari segi permodalan dan manajemen yang kurang beraturan. Adapun yang melatarbelakangi lahirnya UMKM perempuan diantaranya:

- a. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan menyebabkan tanggungan hidup setiap individu bertambah dan pendapatan masyarakat yang tidak dapat mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan.
- b. Berkembangnya usaha-usaha yang berskala besar menyebabkan keterbatasan yang melahirkan strategi terbaru pada bisnis seperti *multi level marketing* yang mayoritas dilakukan oleh para perempuan.
- c. Kesiapan UMKM dalam mempersiapkan bahan baku dan ketangkasan didalam kegiatan pemasaran produknya kepada konsumen.
- d. Adanya jaminan undang-undang yang mengatakan “semua rakyat memiliki hak guna menentukan nasibnya sendiri”. Hak ini memberikan keleluasaan kepada masyarakat dalam penentuan status mereka dalam meningkatkan ekonomi, sosial, maupun budaya. (Undang-Undang, 2005)

Perempuan memiliki kedudukan guna meningkatkan perekonomian melalui sektor UMKM mempunyai indikator yang dijadikan tolak ukur misalnya menelaah kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara UMKM perempuan pada umumnya di masyarakat, kegiatan usaha yang dijalankan, jenis perlakuan yang diperoleh, dan juga status perlakuan. Dari beberapa parameter tersebut maka akan mendapat gambaran tentang kesuksesan yang akan mereka dapat pada proses meningkatkan ketentraman masyarakat.

Pengertian ekonomi Islam

Kursyid Ahmad memberikan definisi mengenai ekonomi Islam, menurutnya ekonomi Islam ialah sebuah sistem usaha yang teratur dalam pemahaman permasalahan ekonomi, dan perbuatan manusia secara rasional dalam pandangan Islam. (Mustafa Edwin Nasution, 2006) Sedangkan menurut Muhammad Abdul Manan adalah ilmu pengetahuan sosial yang didalamnya membahas permasalahan ekonomi masyarakat yang diajarkan oleh nilai keislaman. (Muhammad Abdul Manan, 1997) Definisi yang lebih terperinci harus menunjang pada beberapa ketentuan mencakup karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utamanya ialah menyisipkan nilai Islam dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam sendiri merupakan ilmu sosial yang terikat dari nilai moral. Nilai moral ialah sudut pandang yang

normatif yang seharusnya ada dalam analisa kejadian ekonomi serta dalam mengambil ketetapan yang dikemas secara Islami.

Badan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam sendiri memberikan argumentasi yakni ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang pada dasarnya mempelajari usaha manusia dalam pengalokasian serta pengolahan sumber daya untuk bisa dititik kejayaan sesuai dengan pilar dan nilai yang terkandung dalam al-Quran dan Hadist. (P3EI, 2008) Dari beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia dalam mencapai falah yang sesuai dengan al-Quran dan Hadist yang bertujuan untuk mensejahterakan dan juga mencapai keadilan.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam

Menurut Adiwarmarman Karim, bangunan ekonomi Islam didasarkan pada lima nilai universal diantaranya: tauhid, keadilan, *khalifah*, dan *ma'ad* (hasil) (Adiwarmarman A Karim, 2012) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Tauhid

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berasas ketuhanan. Ekonomi Islam berasal dari Tuhan dan kembali ke Tuhan dengan tujuan untuk membantu manusia menyembah Tuhannya. Tidak ada Tuhan selain Allah tidak ada yang layak disembah kecuali Allah. Karena Allah ialah penguasa dari alam semesta dan seisinya yang juga sebagai pemilik alam semesta.

b. Keadilan

Islam mendefinisikan *al-Adl* dengan tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Tanpa keadilan manusia akan membuat satu-kesatuan di berbagai golongan. Dalam menjalankan kegiatan didunia kerja Islam menganjurkan berbuat sama dan tidak ada pengecualian kepada orang yang tidak melakukan diskusi.

c. Khalifah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penguasa dimuka bumi ini. maka dari itu, manusia tidak dapat dipisahkan dari peranannya sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang dimaksud ialah kemampuan dari seseorang sehingga ia memperoleh rasa hormat dari sesama manusia.

d. *Ma'ad*

Ma'ad atau yang banyak diartikan sebagai kesadaran dimana hidup manusia tidak sekedar di dunia saja melainkan akan berlanjut sampai alam setelah dunia. Dunia ialah ladang akhirat dimana dunia dijadikan tempat untuk bekerja dan melakukan aktivitas. Akan tetapi akhirat lebih baik dibandingkan dunia dikarenakan Allah tidak mengizinkan umatnya untuk lebih memikirkan pada dunia. Apabila dibanding dengan kesenangan di akhirat, kesenangan di dunia hanyalah sebagian kecilnya saja. Allah meneguhkan bahwa manusia diciptakan untuk berikhtiar didunia dan ikhtiar yang dilakukan akan mendapat pertanggungjawabannya nantinya diakhirat.

Adapun penelitian terdahulu terkait tema yang diambil oleh peneliti diantaranya yang pertama, jurnal karya Almasri (2014) menunjukkan, usaha dalam menaggulangi kesukaran yang dapat diterapkan di kala otonomi daerah bisa diungkapkan dengan sebuah kalimat yakni “berikan peluang kepada keluarga miskin serta perkumpulannya untuk menyelesaikan masalahnya dengan swatantra”. Hal ini menunjukkan sisi luar harus memutasi peran mereka dari pihak penguatan menjadi penyedia pemberdayaan. Artinya, strategi pemberdayaan masyarakat desa merupakan strategi yang memberatkan kebutuhan masyarakat pedesaan itu sendiri (Devi Deswimar Almasri, 2014).

Selanjutnya karya Indiworo (2016) menunjukkan sektor UMKM yang dikuasai oleh kaum perempuan memiliki kontribusi yang cukup berpengaruh dalam proses meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan kegiatan ekspor. Saat ini UMKM masih menghadapi problematika guna melebarkan usaha termasuk kurangnya permodalan, lemahnya SDM yang kurangnya penguasaan perkembangan teknologi. Sehingga permasalahan tersebut perlu adanya jalan keluar. Dalam hal ini pemerintah memberikan pembinaan terhadap para pelaku UMKM khususnya kaum perempuan agar dapat mengembangkan usahanya dengan memberikan pelatihan dan pembinaan kewirausahaan ataupun manajemen sehingga UMKM yang dijalankan mampu berkembang dan bersaing dengan usaha-usaha lainnya (Indiworo, 2016).

Ketiga, karya Mutmainnah (2020) dengan menunjukkan dimana desakan kebutuhan yang mengalami peningkatan melahirkan peran perempuan untuk membantu perekonomian keluarga. Keadaan seperti ini menimbulkan tugas rangkap yang harus dilakukan bagi perempuan dalam melakukan kegiatannya. Peran publik yang menjadi tuntutan masyarakat yang harus dijalankan. Adapun yang menjadi penyebab belum maksimalnya kegiatan UMKM yang dijalankan oleh kaum perempuan ialah kurangnya pengorganisasian antar pekerja melalui perkumpulan pelaku usaha dalam setiap sektor usaha akhirnya menyebabkan sulitnya mengembangkan usaha. Selain itu hambatan yang dialami di Kabupaten Bantul ialah sedikitnya fasilitas pada kegiatan pemasaran yang menyebabkan sulit untuk mengenalkan produknya kepada masyarakat luas (Mutmainnah, 2020).

Metode

Penyusunan artikel ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan terkait fenomena dan hasil yang ada di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *field study* (penelitian lapangan) dengan teknik observasi, wawancara, dan juga pengamatan langsung oleh peneliti (Azwar, 2001) Adapun data yang digunakan yakni dengan data primer yang mana memperoleh data langsung dari narasumber-narasumber yang terlibat yakni para perempuan yang membuka UMKM. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini ialah kaum perempuan yang sedang menjalankan usaha mikro kecil menengah baik itu usaha makanan basah dan juga toko kelontong yang berada di Desa Bareng Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Dengan jumlah kurang lebih ada 5 orang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data pustaka dan juga penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini.

Hasil dan evaluasi

Di dalam kehidupan sosial bermasyarakat problem gender tetap sebagai polemik yang belum selesai. Banyak dari kita menganggap konsep gender sebagai konsep feminim yang lebih banyak berurusan dengan aspek feminim. Ada beberapa situasi dimana perempuan diharuskan agar mampu melakukan fungsi kerja yakni ekonomi produktif yang bertujuan agar membantu pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil survey dengan pemilik usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Ponorogo, terdapat beberapa jenis UMKM yang dijalankan oleh warga sekitar. Tetapi ada beberapa kaum perempuan yang berperan aktif dalam kegiatan UMKM ini. Mereka menjalankan usaha *home industry* yakni dengan menjual makanan basah dan juga usaha *catering* untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pelaku UMKM ini memberikan keterangan bahwa jika hanya menggantungkan kebutuhannya dari pendapatan dari suami maka tidak akan cukup ditambah dengan harus membiayai sekolah anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sumiyati selaku pemilik UMKM:

“kalau saya nunggu kiriman uang bulanan dari suami saya yang bekerja di Jambi belum cukup karena anak saya satu harus kuliah dan satu dipondok. Jadi mau tidak mau saya harus mutar otak bagaimana saya bisa mencukupi kebutuhan setiap hari. Dan dari hasil jualan jajanan pasar yang saya titipkan di tukang sayur dan sebagian saya dagang keliling saya bisa untuk menambah pendapatan keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk modal saya selanjutnya.”

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kaum perempuan yang juga memiliki peran dalam kebangkitan ekonomi lokal khususnya melalui program UMKM. Dalam hal ini, ada empat peran yang harus dijalankan oleh kaum perempuan untuk menjalankan kegiatan UMKM tersebut yakni peran untuk penyediaan modal usaha, modal sendiri merupakan suatu pemasukan yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi suatu usaha yang akan dijalankan. (Nur Fitri Mutmainah, 2020) Modal yang dimaksud tidak hanya modal yang berbentuk finansial saja melainkan juga sara dan prasarana yang mendukung dari kegiatan UMKM ini. berdasarkan hasil dari wawancara dengan pelaku usaha dalam memperoleh moda maka sebagai berikut:

“untuk modal sendiri awalnya saya menyisihkan sebagian uang belanja saya dalam memeurapa bulan untuk memulai usaha ini. dengan modal nekad dan uang yang pas-pasan juga saya memberanikan diri untuk memulai berjualan. Dengan harapan saya dapat memulihkan ekonomi saya dan membatu perekonomian keluarga”.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa modal untuk kaum perempuan tersebut dalam menjalankan usahanya tersebut mereka tidak mengambil permodalan dari perbankan maupun koperasi melainkan uang yang disisihkan untuk memulai membuka usaha. Karena mereka ingin menghindari risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi juga menggunakan modal dari perbankan ataupun koperasi. Selain itu memang usaha yang dijalankan masih tergolong kecil dan belum membutuhkan modal yang terlalu besar. Selain modal terdapat pula peran produksi yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan UMKM ini, produksi yang masih kuno dimana pemilik masih memanfaatkan alat dan tenaga produksi yang masih tergolong manual. Adapun peran pemasaran yang dilakukan juga masih sangat

sederhana, mereka banyak yang menitipka hasil produksinya ke pedagang-pedanga lain dan juga dipasarkan secara mandiri dengan berkeliling disekitar tempat tinggal.

Walaupun awalnya UMKM yang dijalankan oleh kaum perempuan hanya sebagai kerja sampingan untuk membantu suami dan memperoleh pendapatan tambahan, namun apabila di kerjakan dengan sungguh-sungguh juga dapat menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Dapat dibuktikan dalam menjalankan usaha mikro kecil menengah bahwa perempuan cenderung memiliki etos kerja yang relatif tinggi jika dibanding dengan laki-laki. Ini dibuktikan dari hasil penelitian dan juga pengamatan oleh peneliti dimana kaum perempuan memiliki minat yang sangat tinggi untuk berkontribusi dalam mensejahterakan keluarganya. Keberhasilan perempuan sendiri dalam menjalankan UMKM ditunjang dari adanya faktor-faktor dari diri perempuan yang dominan lebih teliti, ulet, telaten, jujur sehingga lebih dapat dipercaya, sabar, tekun, lebih berani mengambil risiko, memiliki loyalitas yang tinggi, semangat yang lebih besar, dan juga disiplin dalam administrasi maupun pengelolaan keuangan.

Perempuan memiliki potensi yang sangat besar dan mempunyai keahlian dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Perempuan sebagai pelaku bisnis, pengelola, pembina maupun pendamping dan juga sebagai tenaga kerja juga pasti diperlukan peningkatan kualitas dan juga profesionalitasnya dengan meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan. Hal ini tentunya juga memiliki hambatan dalam pengembangan bagi kaum perempuan untuk kegiatan UMKM ini diantaranya: peran perempuan seperti melahirkan dan menyusui tidak dapat tergantung oleh siapapun hal ini merupakan kodrat seorang perempuan. Sedangkan peran mengasuh, mendidik, dan juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga merupakan peran gender yang mana seorang laki-laki pun dapat mengerjakannya. Hal seperti ini sering dijumpai di dalam masyarakat apalagi keadaan masyarakat menengah kebawah yang diperparah dengan latar belakang pendidikan yang relatif rendah. Dari hasil wawancara oleh peneliti menunjukkan dimana hampir semua kaum perempuan mengungkapkan bahwa hampir seluruh peranan domestik harus ia lakukan, kondisi seperti ini tentunya juga dapat berpengaruh pada peningkatan kaum perempuan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang mana muatan pikiran dan juga rasa lelah yang berlebih akibatnya tidak fokus pada kegiatan ekspansi usaha.

Islam sendiri tidak ada larangan terkait perempuan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Islam juga memposisikan perempuan ditempat yang sangat mulia sesuai dengan kodratnya. Di dalam al-Quran juga sudah memberikan pandangannya terkait keberadaan dan kedudukannya dari seorang perempuan. Islam sangat memberikan keleluasaan bagi perempuan dalam melakukan pengembangan diri sebagai sumber daya manusia dipusat masyarakat dan mengajarkan adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, yang dapat membedakan hanyalah ketaqwaannya terhadap tuhan. Islam sendiri tidak melarang untuk kaum perempuan bekerja untuk mencari nafkah ataupun ikutserta membantu dalam kegiatan peningkatan ekonomi keluarga selama memperoleh persetujuan dari suami. Bahkan dalam Islam memberikan larangan bagi semua umat muslim hanya untuk berpangku tangan.

Keikutsertaan kaum perempuan dalam berpartisipasi untuk bekerja yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga terutama, dalam Islam diharuskan apabila seorang perempuan pada posisi yang pertama yakni perempuan harus bertanggungjawab atas uang

pribadi serta keluarga sewaktu orang bertanggung jawab atas dirinya tidak ada atau tidak mampu dan jika penghasilan dari suami tidak cukup dalam pemenuhan hajat. Kedua yakni dimana situasi perempuan dianggap fardhu kifayah apabila melakukan pekerjaan yang dapat membantu mempertahankan eksistensi masyarakat Islam. Saat seperti itu, perempuan harus bekerja untuk menyalurkan tugas dan tanggung jawabnya kepada rumah tangga.

Simpulan

Kebutuhan sehari-hari yang kian meningkat menyebabkan adanya campur tangan perempuan dalam kegiatan membatu pemenuhan kebutuhan keluarga. Kondisi yang seperti ini menimbulkan peran ganda bagi kaum perempuan dalam melaksanakan kegiatannya. Peran domestik yang melekat pada perempuan ditambah dengan peran publik yang mengharuskan perempuan tersebut terjun ditengah-tengah masyarakat. Islam sendiri tidak terdapat larangan khusus bagi perempuan yang bekerja membatu peran suami dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Islam sendiri memberikan kesempatan juga terhadap kaum perempuan melakukan pengembangan diri selaku sumber daya manusia sesuai dengan potensinya masing-masing. Peran perempuan dalam keikutsertaannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam Islam dapat diwajibkan apabila dalam posisi dimana perempuan harus menanggung biaya sendiri jika suami tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran dengan diperlukan adanya pelatihan-pelatihan bagi kaum perempuan agar dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Nantinya apabila usaha tersebut dapat berkembang dengan baik maka akan meningkatkan pendapatan dan juga mampu dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Pelatihan tersebut mencakup dalam hal pemasaran, produksi, ataupun peluang usaha yang dapat dipraktekkan langsung oleh kaum perempuan.

Referensi

- Almasri, D.D (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5 No. 1.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Huda, D. (2020). *Peran Perempuan dan Keadilan Gender*. CV Cendekia Press.
- Karim, A.A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Indiwooro, H.E. (2016). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1 No. 1.
- Mawardi. (2007). *Ekonomi Islam*. Alaf Riau.
- Manan, M.A. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. PT. Dana Prima Yas.
- Mutmainah, N.F. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Wedana*, VI No. 1.
- Nasution, M.E. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana.
- P3EI. (2008). *Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditasi Usaha Kecil dan Menengah*. UPP AMP YKPN.
- Undang-Undang. (2005). *Undang-Undang No. 11 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1*.
- Undang-Undang. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008*.

Accepted author version posted online: 31 Dec 2022



© 2022 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license